



INTISARI

Perkembangan ilmu membawa kemajuan sekaligus kehancuran bagi umat manusia. Ilmuwan sebagai aktor utamanya, juga terdampak oleh dinamika tersebut. Oleh karena itu, para filsuf mengkaji teori ilmu bebas nilai dalam konteks aksiologi ilmu yang berfokus pada netralitas nilai dalam pengembangan ilmu. Salah satu tokoh yang mengemukakan pemikirannya tentang ini adalah Hugh Lacey. Menurut Lacey, ilmu bebas nilai adalah ilmu yang memusatkan penilaiannya pada nilai kognitif, bukan nilai nonkognitif seperti nilai sosial dan nilai personal. Dalam mencapai kognitif, diperlukan tiga aspek utama ilmuwan: netralitas, imparialitas, dan otonomi. Lacey mengakui bahwa dalam mencapai otonomi, pengaruh nilai personal tidak bisa dihindari dan punya peran penting. Gagasan Lacey ini memunculkan ketegangan internal yang menciptakan paradoks: ilmu yang bebas nilai harus bersih dari nilai personal, sedangkan dalam prosesnya nilai personal turut memengaruhi.

Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang penelitian berjudul *Paradoks Nilai Personal Dalam Perspektif Konsep Ilmu Bebas Nilai Hugh Lacey*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi, hermeneutik, interpretasi, induksi-deduksi, dan refleksi kritis.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ketegangan internal nilai personal dalam teori Lacey benar-benar ada, bukan hanya eksis di dalam domain teorinya tetapi juga dalam realitas keilmuan. Nilai personal ilmuwan memengaruhi pemilihan objek penelitian, teori yang dipakai, penerapan ilmu, dan kebijakan ilmiah yang dilegitimasi oleh lembaga ilmiah. Akibatnya, ilmuwan tidak pernah benar-benar bisa melepaskan diri dari nilai personalnya sehingga dalam legitimasi kebijakan ilmiah perlu adanya transparansi yang menunjukkan integritas dan kejujuran ilmuwan atas hasil penelitian yang kredibel dan valid.

Kata kunci: aksiologi ilmu, Hugh Lacey, nilai personal, ilmu bebas nilai

ABSTRACT

The development of science has brought both progress and destruction to humanity. Scientists, as the main actors, are also affected by these dynamics. In response, philosophers have examined the theory of value-free science within the context of the axiology of science, which focuses on the neutrality of values in scientific development. One notable figure addressing this issue is Hugh Lacey. According to Lacey, value-free science is a framework that centers its evaluations on cognitive values, rather than non-cognitive values such as social or personal values. To achieve cognitive aims, three key aspects are required of scientists: neutrality, impartiality, and autonomy. Lacey acknowledges that personal values are unavoidable and influential in achieving autonomy. This leads to an internal tension that creates a paradox: value-free science is expected to be free from personal values, yet personal values inevitably play a role in scientific practice.

*This paradox forms the foundation of the present research titled *The Paradox of Personal Values in Hugh Lacey's Theory of Value-Free Science: An Axiological Analysis*. Research methodologies of this study employs description, hermeneutics, interpretation, inductive-deductive reasoning, and critical reflection.*

The findings demonstrate that the internal tension of personal values in Lacey's theory is not only conceptually present but also observable in scientific reality. Personal values influence the choice of research topics, the theoretical frameworks used, the application of scientific knowledge, and the scientific policies legitimized by institutions. As a result, scientists can never fully detach from their personal values. This underscores the need for transparency in the legitimization of scientific policy—one that reflects the integrity and honesty of scientists in producing what is considered credible or valid knowledge.

Keywords: *axiology of science, Hugh Lacey, personal values, value-free science*